



Edukasi Masyarakat Melalui Gerakan 10 Jari Cegah Kanker Ovarium

Rista Silvana^{1*)}; Thia Prameswarie²; Ary Rinaldzi³; Aliyah Wardani⁴; Berliana Noviandini⁵

Published online: 12 Juli 2023

ABSTRACT

Kanker ovarium adalah kanker yang muncul di jaringan ovarium atau indung telur. Kanker ini merupakan jenis kanker terbanyak ketiga yang diderita wanita di Indonesia. Minimnya pengetahuan terhadap kanker sendiri merupakan salah satu penghambat pendeteksian dini kejadian kanker ovarium. Deteksi dini merupakan kunci upaya penyembuhan kanker ovarium melalui gerakan 10 jari cegah kanker ovarium yaitu kampanye untuk mengenal enam faktor risiko dan empat tanda kanker ovarium. Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai kanker ovarium dan meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker ovarium dengan metode 10 jari pada wanita usia post menopause. Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan dan pemeriksaan USG (ultrasonography). Penyuluhan ini dilaksanakan di Kelurahan 16 Ulu Kecamatan SU II Kota Palembang. Hasil yang dicapai setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi ada peningkatan pengetahuan masyarakat mengetahui tentang bahaya kanker ovarium dan pentingnya deteksi dini.

Kata Kunci : deteksi dini, kanker ovarium, menopause, penyuluhan

PENDAHULUAN

Kanker ovarium merupakan salah satu kanker ginekologi yang menempati peringkat ketiga tertinggi setelah kanker serviks dan kanker uterus (Ferlay *et al.* 2015). Angka kejadian ovarium pada tahun 2018 mencapai 295.414 dengan angka kematian yang terjadi mencapai 184.799 di dunia (Momenimovahed *et al.* 2019). Meskipun kanker ovarium memiliki prevalensi yang lebih rendah dari kanker payudara, namun kanker ovarium tiga kali lebih mematikan dibandingkan kanker payudara (Bray *et al.* 2018). Di Indonesia, dari 234,511 kematian yang disebabkan oleh kanker pada wanita, kanker ovarium menempati urutan ke-7 dengan 4.1% kasus, setelah kanker payudara, kanker serviks dan kanker kolorektal (Globocan 2021).

Insidensi kematian akibat kanker lebih tinggi di negara berkembang jika dibandingkan dengan

^{1,3}Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

² Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

^{4,5} Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

*) *corresponding author*

Rista Silvana
Jalan KH. Balqi, 13 Ulu, Palembang 30116, South Sumatera, Indonesia

Email: dr.ristasilvanaedie.spog@gmail.com

negara maju, hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat akan faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya kanker. Selain itu, tingginya angka kematian akibat kanker di Negara berkembang disebabkan karena kurangnya skrining deteksi dini terhadap kanker (Shah *et al.* 2019). Tingkat kematian yang tinggi tersebut disebabkan karena tidak adanya tanda patognomonis sehingga kebanyakan pasien datang sudah didiagnosis pada stadium lanjut dikarenakan kanker ovarium tumbuh dan membesar biasanya tanpa disertai keluhan yang nyata sehingga kanker

ini baru terdiagnosa setelah mencapai pada stadium lanjut (Momenimovahed *et al.* 2019). Oleh sebab itu, kanker ovarium sering disebut *The Silent Killer*.

Kanker ovarium akan menimbulkan keluhan apabila telah menyebar ke rongga peritoneum sehingga penderita kanker ovarium sulit untuk diselamatkan. Keganasan kanker ovarium dapat terjadi pada semua usia, tetapi puncak kejadian tertinggi terjadi saat memasuki usia menopause (Fischerova *et al.* 2012). Sekitar setengah dari wanita yang didiagnosis memiliki kanker ovarium berusia lebih dari 63 tahun (Simamora, Hanriko, and Sari 2018). Disisi lain minimnya informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai kanker ovarium yang menjadi salah satu penghambat upaya pencegahan dan pendeteksian dini (Peraturan Kemenkes RI Nomor 34 2015)

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran individu terhadap kanker ovarium antara lain menggalakkan kampanye 10 jari yang meliputi 6 faktor resiko dan 4 gejala tanda kanker ovarium. Enam faktor risiko kanker ovarium yang dimaksud antara lain penambahan usia, angka paritas rendah, gaya hidup yang tidak sehat (merokok, obesitas, makan makanan tinggi kolesterol), memiliki riwayat kista endometriosis, memiliki riwayat keluarga dengan kanker ovarium, kanker payudara dan atau kanker usus besar, mutasi genetik. Sedangkan empat tanda dan gejala kanker ovarium adalah perut kembung (dapat disertai rasa sakit atau tertekan pada kandung kemih), dan nyeri panggul atau perut (Mogensen *et al.* 2016)(Kemenkes RI 2022). Kanker ovarium dapat ditangani dengan baik salah satunya karena terdeteksi sejak dini. Kampanye 10 jari merupakan upaya penting agar perempuan Indonesia bebas dari ancaman kematian akibat kanker ovarium.

Melalui kampanye gerakan 10 jari cegah kanker ovarium diharapkan masyarakat dapat lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap gejala awal kanker ovarium yang harus segera ditindaklanjuti. Informasi dasar mengenai pengetahuan masyarakat awam mengenai kanker ovarium dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk rencana pendidikan kesehatan selanjutnya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai kanker ovarium dan meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker ovarium dengan metode 10 jari pada wanita usia post menopause. Adapun pendekatan pemecahan masalah yang diambil sesuai dengan anjuran Pemerintah RI untuk pengendalian kanker di Indonesia dengan peningkatkan pengetahuan deteksi dini dan tindak lanjut dini kanker, peningkatan kualitas hidup penderita kanker serta menurunkan angka kematian akibat kanker.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan kegiatan yang meliputi koordinasi tim yang terdiri dari beberapa dosen dan mahasiswa. Tim terdiri dari ketua dan 2 orang anggota dosen, serta melibatkan 2 orang mahasiswa. Kemudian dilakukan pembuatan proposal dan mencari mitra desa binaan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang yang membutuhkan pengetahuan tentang kesehatan khususnya kanker ovarium. persiapan tempat dan alat -alat lainnya disiapkan oleh pihak Mahasiswa Prodi Kedokteran FK Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembuatan powerpoint dan leaflet dimulai 2 hari sebelum kegiatan penyuluhan dimulai. Tahap Pelaksanaan acara ini dengan pemberitahuan kepada wanita usia post menopause di Kelurahan 16 Ulu Kecamatan SU II Kota Palembang oleh salah satu pihak RT. Melakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik berdasarkan kriteria kampanye 10 jari deteksi dini kanker ovarium. Selanjutnya dilaksanakan penyuluhan kesehatan tentang gerakan 10 jari cegah kanker ovarium pada wanita usia post menopause di Kelurahan 16 Ulu Kecamatan SU II Kota Palembang. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, diberikan kuis terlebi dahulu kepada para peserta dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang akan diberikan. Kuis ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai kanker ovarium. Pelaksanaan evaluasi kegiatan yaitu struktur peserta hadir sebanyak 29 wanita usia post menopause. Pengaturan tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah

tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta. Dalam penyampaian, peserta dapat memahami materi yang sudah disampaikan dan selama berjalannya penyuluhan dilakukan diskusi serta tanya jawab untuk menarik minat peserta. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan penunjang dengan menggunakan USG (*ultrasonography*) untuk mendeteksi kanker ovarium di Klinik Dokter Keluarga Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (KDK FK -UM-Palembang).

HASIL

Kegiatan Penyuluhan Gerakan 10 Jari Cegah Kanker Ovarium ini dilakukan tanggal 27 Mei 2023 dengan pemateri dari dosen bidang Obstetri dan Ginekologi sekaligus Ketua kegiatan ini yaitu dr. Rista Silvana, Sp. OG. Ketika peserta memasuki ruangan, tim membagikan absen, serta kuisisioner yang berisi pertanyaan- pertanyaan seputar kanker ovarium (Gambar 1) untuk menilai tingkat pengetahuan peserta (Tabel 1). Peserta yang hadir sebanyak 29 orang ibu-ibu usia post menopause. Lalu dilaksanakan pemeriksaan fisik dan anamnesa oleh anggota tim kegiatan dibantu oleh mahasiswa FK UM Palembang untuk mendeteksi dini gejala kanker ovarium. Kemudian dilakukan edukasi dengan penyuluhan tentang gejala dan pencegahan kanker ovarium. Setelah melaksanakan penyuluhan, peserta dipersilahkan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang kurang dimengerti agar peserta lebih memahami tentang kanker ovarium, gejala dan cara pencegahannya.



Gambar 1. Edukasi Peserta dengan Penyuluhan oleh Pemateri

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Kegiatan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	0	0
Cukup	10	34,5
Kurang	19	65,5

Sumber: Data sekunder 2023

Berdasarkan Tabel 1, tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan tidak ada peserta berpengetahuan baik, ada 10 peserta (34,5%), berpengetahuan cukup, dan yang berpengetahuan kurang ada 19 peserta (65,5%). Tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker ovarium. Menurut (Notoatmodjo 2012), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui panca indera yang dimilikinya yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan

telinga, dan diperkuat oleh teori Green bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan terbentuknya perilaku seseorang (Herawati et al. 2019).

Penyuluhan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya, dimana penyuluhan kesehatan ini juga merupakan peluang bagi individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan demi kepentingan kesehatan (Larasati Philip *et al.* 2023)

Semakin sering individu ataupun seseorang mendapatkan informasi, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang di dapat. Kurangnya pengetahuan seseorang dapat di pengaruhi oleh oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya (Notoatmodjo 2014).

Di akhir kegiatan untuk peserta kegiatan yang memenuhi kriteria kampanye 10 jari yang meliputi 6 faktor resiko dan 4 gejala tanda kanker ovarium selanjutnya dilakukan pemeriksaan USG perut untuk deteksi dini kanker ovarium (Gambar 2).



Gambar 2. Pemeriksaan USG Kepada Peserta yang Memenuhi Kateria Pemeriksaan Enam Faktor Resiko dan Empat Gejala Tanda Kanker Ovarium



Gambar 3. Pemberian Doorprize Kepada Peserta Kegiatan

Sebagai bentuk apresiasi dan terima kasih kami memberikan *doorprize* pada peserta yang aktif bertanya dan pemberian souvenir kepada peserta yang hadir (Gambar 3).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan Edukasi Masyarakat Melalui Gerakan 10 Jari Cegah Kanker Ovarium ini dilaksanakan di RT.01 di Kelurahan 16 Ulu Kecamatan SU II Kota Palembang berjalan dengan lancar, yaitu dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Semua peserta antusias dalam mengikuti penyuluhan ini terlihat banyaknya pertanyaan – pertanyaan yang mereka ajukan baik pada saat penyuluhan dan saat pemeriksaan USG. Kegiatan ini efektif dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu usia post menopause dalam mendeteksi dini kanker ovarium. Saran melanjutkan kerjasama dengan mitra dengan memberikan edukasi masalah Kesehatan dengan tema yang berbeda-beda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (UPPM FK UM-Palembang) yang telah memberikan dana hibah Pengabdian Kepada Masyarakat dan Mitra kegiatan sehingga pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan dapat terlaksana dengan baik.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Bray, Freddie, Jacques Ferlay, Isabelle Soerjomataram, Rebecca L. Siegel, Lindsey A. Torre, and Ahmedin Jemal. 2018. "Global Cancer Statistics 2018: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries." *CA: A Cancer Journal for Clinicians* 68(6):394–424.
- Ferlay, Jacques, Isabelle Soerjomataram, Rajesh Dikshit, Sultan Eser, Colin Mathers, Marise Rebelo, Donald Maxwell Parkin, David Forman, and Freddie Bray. 2015. "Cancer Incidence and Mortality Worldwide: Sources, Methods and Major Patterns in GLOBOCAN 2012." *International Journal of Cancer* 136(5):E359-86.
- Fischerova, Daniela, Michal Zikan, Pavel Dunder, and David Cibula. 2012. "Diagnosis, Treatment, and Follow-up of Borderline Ovarian Tumors." *The Oncologist* 17(12):1515–33.
- Globocan. 2021. *Cancer in Indonesia*. Vol. March.
- Herawati, Cucu, Iin Kristanti, Mely Selviana, and Tri Novita. 2019. "Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas." *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):40–51.
- Kemkes RI. 2022. "Mengenal Kanker Ovarium, The Silent Killer." *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved (https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1043/mengenal-kanker-ovarium-the-silent-killer).
- Larasati Philip, Rofiqo, Hazen Aziz, Umy Nabila, Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, and Institut Kesehatan Mitra Bunda. 2023. "Efektivitas Penyuluhan Sadari Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di

Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung.” *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran* 1(1):169–79.

- Mogensen, Julie Brøchner, Susanne K. Kjær, Lene Mellekjær, and Allan Jensen. 2016. “Endometriosis and Risks for Ovarian, Endometrial and Breast Cancers: A Nationwide Cohort Study.” *Gynecologic Oncology* 143(1):87–92.
- Momenimovahed, Zohre, Azita Tiznobaik, Safoura Taheri, and Hamid Salehiniya. 2019. “Ovarian Cancer in the World: Epidemiology and Risk Factors.” *International Journal of Women’s Health* 11:287–99.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Kemenkes RI Nomor 34. 2015. *Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim*.
- Shah, Shailja C., Violet Kayamba, Richard M. Jr Peek, and Douglas Heimbürger. 2019. “Cancer Control in Low- and Middle-Income Countries: Is It Time to Consider Screening?” *Journal of Global Oncology* 5:1–8.
- Simamora, Rian Parsaoran Andreas, Rizki Hanriko, and Ratna Dewi Puspita Sari. 2018. “Hubungan Usia, Jumlah Paritas, Dan Usia Menarche Terhadap Derajat Histopatologi Kanker Ovarium Di RSUD Dr . H . Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2015-2016.” *Majority* 7(2):7–13.